

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PANYINGKIRAN DENGAN METODE DISKUSI PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh:  
**NINA ROSMARIANA**  
Nip : 19620918 198204 2 004

## ABSTRAK

*Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maupun oleh teman sejawat. Pengamatan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung terfokus pada diskusi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Diskusi tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu motivasi kerja sama, keaktifan dan inisiatif. Sedangkan fokus pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat berkisar pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran. pengamatan yang dilakukan oleh guru maupun teman sejawat menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. Hasilnya pada pra siklus dari 22 siswa jumlah siswa yang tuntas adalah 4 siswa atau 18,18%, dan siswa yang belum tuntas adalah 18 siswa atau 81,81%. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau 45,45% dan yang belum tuntas adalah 12 orang atau 54,54%. Sedangkan pada siklus II siswa yang sudah tuntas adalah 22 siswa atau 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: a. Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam diskusi. b. Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 18,8 % pada pra siklus menjadi 45,45 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II. c. Bimbingan yang baik pada tiap kelompok sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar. d. Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran. e. Prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Metode Diskusi, Pembelajaran Pkn*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran yang diajarkan dengan kemampuan metodologis secara profesional. Dengan kemampuan dan ketrampilan dalam memilih, menentukan dan memutuskan bagi proses pengajaran yang dihadapi dalam melakukan tugas secara profesional.

Upaya untuk menumbuh kembangkan profesionalitas guru selalu berkesinambungan sesuai dengan perkembangan IPTEK, terutama dalam menghadapi era Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan sekarang ini. Dengan harapan guru yang berkompetensi dan

profesional dapat mengorganisasikan kelas dalam berinteraksi dengan siswa mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, berpotensi, mandiri, bersikap kritis dalam menghadapi segala perkembangan IPTEK dimasa yang akan datang dengan penuh bijaksana dan berakhlak mulia.

Dalam melaksanakan tugas di lapangan peneliti sebagai guru kelas Sekolah Dasar masih banyak menemui berbagai kendala. Masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya di kelas IV terutama dalam mata pelajaran Pkn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan penguasaan materi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan rendah. Dari jumlah 22 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 hanya 4 siswa.

## METODE PENELITIAN

### Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Nama Sekolah: SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya.
2. Waktu Pelaksanaan:
  - a. Pra siklus pada hari Rabu, 10 Oktober 2014 pukul 08.10 – 09.20
  - b. Siklus I pada hari Rabu, 17 Oktober 2014 pukul 08.10 – 09.20
  - c. Siklus II pada hari Rabu, 24 Oktober 2014 pukul 08.10 – 09.20.
3. Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan
4. Kelas/Semester: IV/I

Jumlah kelas IV ada 22 siswa yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 siswa perempuan. Letak SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya, jl. Ibrahim Aji Tasikmalaya. Kesadaran serta perhatian orang tua siswa terhadap pendidikan sangatlah kurang, hal ini dapat peneliti lihat dari 22 siswa ketika diberi tugas di rumah 5 siswa tidak mengerjakan dengan alasan mereka lupa.

Menurut Peaget siswa SD yang berusia antara 6 – 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Dimana kemampuan berfikir logis muncul pada tahap ini. Mereka dapat berfikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang konkret.

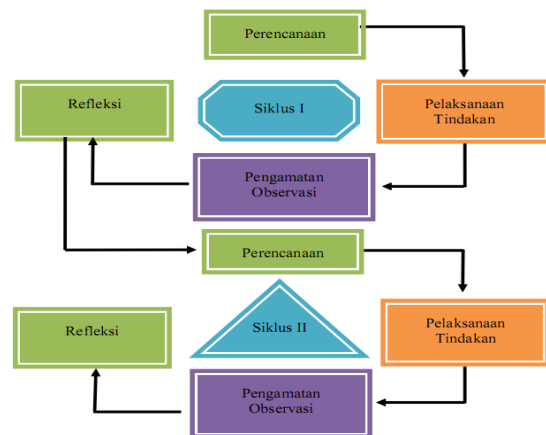
Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi. Misalnya, anak sering kali menjadi frustrasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu. Mereka menyukai soal-soal yang tersedia jawabannya.

### Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

#### 1. Jenis Penelitian perbaikan Pembelajaran

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.1  
Penelitian Tindakan Kelas



## 2. Prosedur Perbaikan PTK

### Siklus I

#### a. Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran pada tahap ini dengan bantuan teman sejawat selaku pengamat atau observer dan didukung oleh kepala sekolah SDN Panyingkiran yang hasilnya berupa rencana pembelajaran yang akan ditampilkan dalam pembelajaran siklus I.

#### b. Pelaksanaan

Dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Oktober 2014 pukul 08.10 – 09.200 di kelas IV Semester I yang bertempat di SDN Panyingkiran yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh satu orang teman sejawat sebagai pengamat, serta dukungan kepala sekolah. Instrumen yang yang digunakan adalah : RPP, buku sumber yang relevan, lembar pengamatan guru, dan siswa serta alat peraga yang relevan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apersepsi memunculkan pengetahuan awal siswa mengenai materi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Siswa dibagi kedalam kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- 4) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai cara-cara diskusi.
- 5) Siswa mendiskusikan sistem pemerintahan desa dan kecamatan.
- 6) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
- 7) Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.

- 8) Siswa diberikan LKS.
- 9) Siswa dan guru melakukan pembahasan mengenai LKS.
- 10) Memberikan evaluasi dan menganalisis hasil evaluasi.

**c. Pengamatan**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi/ pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat, berdiskusi tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menganalisis beberapa instrument yang terdiri dari lembar pengamatan pembelajaran, lembar tes formatif. Lembar analisis hasil tes formatif. Hasil berupa kekurangan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

**d. Refleksi**

Hasil dari observasi/pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi, guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala berlangsungnya proses pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dan acuan bagi untuk mengevaluasi keberhasilan guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

**Siklus II**

**a. Perencanaan**

Dalam perencanaan siklus II peneliti membuat skenario rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2014 pukul 08.10 – 09.20 dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat pelaksanaan perbaikan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran merupakan perbaikan pembelajaran siklus I dengan instrumen berupa LKS, Lembar tes formatif sebagai alat penilaian, lembar pengamatan guru, dan siswa serta alat peraga yang relevan.

**b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2012 pukul 08.10 – 09.20 di kelas IV semester I yang bertempat di SDN Panyingkiran yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh teman sejawat sebagai

pengamat siswa serta dukungan kepala sekolah.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Apersepsi memunculkan pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa dibagi kedalam kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- 4) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai cara pelaksanaan diskusi.
- 5) Siswa mendiskusikan Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.
- 6) Salah satu siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi.
- 7) Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.
- 8) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.
- 9) Siswa diberikan LKS.
- 10) Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan siswa.
- 11) Memberikan evaluasi dan menganalisis hasil evaluasi.

**c. Tahap Pengamatan**

Dalam tahap pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat, peneliti berdiskusi tentang hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan menganalisis beberapa instrument yang terdiri dari lembar pengamatan pembelajaran, lembar tes formatif. Lembar analisis hasil tes formatif. Hasil berupa kekurangan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dicatat dan mendapatkan hasil bahwa penguasaan materi pelajaran lebih baik, keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap, menambah rasa percaya diri guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

**d. Refleksi**

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Ternyata pada siklus II, siswa kelas IV SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya semua sudah tuntas belajar atau semua siswa menguasai materi pelajaran dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari motivasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PKn semakin tinggi melalui media-media yang digunakan, penggunaan metode diskusi yang efektif, teknik pembelajaran dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran semakin baik, sehingga guru merasa lebih menguasai pelaksanaan proses belajar mengajar.

### Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah peneliti dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator.

Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat

pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan lembar post tes. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil post tes diperoleh dari analisis lembar post tes.

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

1. siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
2. siswa berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru.
3. guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
4. nilai rata-rata kelas dari hasil post tes meningkat.
5. jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dan yang belum tuntas jumlahnya menurun.
6. kualitas mengajar guru semakin baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Secara lengkap hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.4  
Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Muhamad Fatur Rahman	80	✓	
2	Muh Fikri Hidayat	65		✓
3	Muh Ilyas Yanuar	70		✓
4	Muh Roykon	85	✓	
5	Nidia Nuraini	80	✓	
6	Raja Dwi Wijaya	60		✓
7	Resti Anggraeni	60		✓
8	Reza Rahmatullah	70		✓
9	Ridzki Aidil	80	✓	
10	Riko Graha	80	✓	
11	Risal Fahrezi	60		✓
12	Sandi Hidayat	55		✓
13	Saefudin Nurhidayat	50		✓
14	Satya Budi Nugraha	80	✓	
15	Suci Aulia	50		✓
16	Sofie Aspriyanti	75	✓	
17	Surya Jayadi	50		✓
18	Zakiya Dz	90	✓	

19	Nabila Zalfa	80	✓	
20	Kako	60		✓
21	Feri Muhammad	75	✓	
22	Muh Ilham Nugaraha	60		✓
	Jumlah Nilai	1515		
	Nilai Rata-rata	68,8		
	Nilai Terendah	50		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Tuntas	45,45%	10	
	Nilai Belum Tuntas	54,55%	12	
	KKM	75		

**Tabel 4.5**  
**Indikator Hasil Belajar Siklus I**

No	Indikator	Keterangan
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Jumlah Nilai	1515
4.	Nilai rata-rata	68,8
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	10
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	12
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 75	45,45 %
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 75	55.55%

Pada tabel 4.5 menunjukkan ada 10 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas dan 12 siswa nilainya di bawah 75. Jika diperinci hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I seperti pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Prosentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0 – 10	-	
2	11 – 20	-	
3	21 – 30	-	
4	31 – 40	-	
5	41 – 50	4	18,18%
6	51 – 60	6	27,27%
7	61 – 70	5	22,72%
8	71 – 80	6	27,27%
9	81 – 90	1	4,54%
10	91 - 100	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

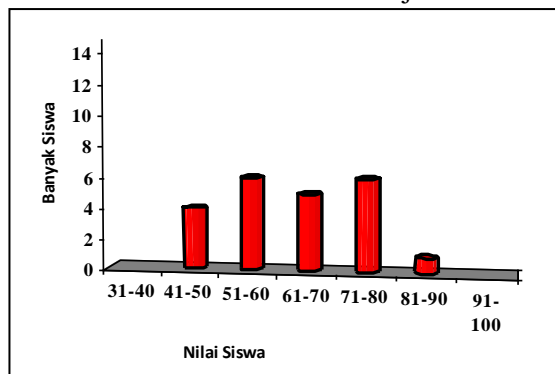
Dari tabel 4.6 terlihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I, bahwa dari 22 siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai antara 31 sampai 40, nilai 41 sampai dengan 50

sebanyak 4 siswa, nilai 51 sampai dengan 60 sebanyak 6 siswa, nilai 61 sampai dengan 70 sebanyak 5 siswa, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 6 siswa, nilai 81 sampai dengan 90

sebanyak 1 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai lebih dari 91.

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran PKN dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan kelas IV semester I di SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti diagram 4.2 di bawah ini.

Diagram 4.2  
Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I



Dari analisis hasil tes formatif siklus I dan gambar grafik di atas dalam pembelajaran PKN tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan nilai rata-rata kelas 68,8. Siswa yang

belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 12 siswa (54,55 %), dan yang tuntas ada 10 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 45,45 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa sudah ada kemajuan atau peningkatan prestasi siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran PKN tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan yang diajarkan oleh guru. Maka peneliti masih perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

### Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2014 dengan objek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya. Dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer / peneliti pelaksanaan sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7  
Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Muhamad Fatur Rahman	95	✓	
2	Muh Fikri Hidayat	75	✓	
3	Muh Ilyas Yanuar	80	✓	
4	Muh Roykon	80	✓	
5	Nidia Nuraini	80	✓	
6	Raja Dwi Wijaya	75	✓	
7	Resti Anggraeni	75	✓	
8	Reza Rahmatullah	80	✓	
9	Ridzki Aidil	80	✓	
10	Riko Graha	90	✓	
11	Risal Fahrezi	85	✓	
12	Sandi Hidayat	75	✓	
13	Saefudin Nurhidayat	85	✓	
14	Satya Budi Nugraha	85	✓	
15	Suci Aulia	85	✓	
16	Sofie Aspriyanti	90	✓	
17	Surya Jayadi	75	✓	
18	Zakiya Dz	95	✓	
19	Nabila Zalfa	80	✓	

20	Kako	75	✓	
21	Feri Muhammad	80	✓	
22	Muh Ilham Nugaraha	75	✓	
	Jumlah Nilai	1795		
	Nilai Rata-rata	81,59		
	Nilai Terendah	75		
	Nilai Tertinggi	95		
	Nilai Tuntas	100%	22	
	Nilai Belum Tuntas	0%	0	
	KKM	75		

**Tabel 4.8**  
**Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

No	Indikator	Keterangan
1.	Nilai terendah	75
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Jumlah Nilai	<b>1795</b>
4.	Nilai rata-rata	<b>81,59</b>
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	22
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	0
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 75	100 %
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 75	0 %

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada akhirnya pembelajaran PKn dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dikelas IV Semester I tahun pelajaran 2014/ 2015 di SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya dapat berhasil dengan memuaskan, semua siswa tuntas belajar dengan nilai 75 ke atas. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran PKn pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Jika diperinci hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II seperti pada tabel 4.9 sebagai berikut.

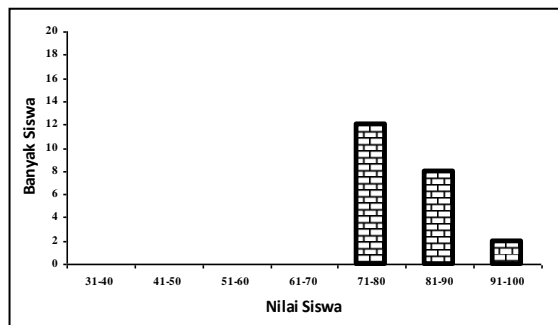
**Tabel 4.9**  
**Prosentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
<b>1</b>	0 – 10	-	
<b>2</b>	11 – 20	-	
<b>3</b>	21 – 30	-	
<b>4</b>	31 – 40	-	
<b>5</b>	41 – 50	-	
<b>6</b>	51 – 60	-	
<b>7</b>	61 – 70	-	
<b>8</b>	71 – 80	12	<b>54,54%</b>
<b>9</b>	81 – 90	8	<b>36,35%</b>
<b>10</b>	91 - 100	2	<b>9,09%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.9 dapat dilihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II, bahwa dari 22 siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai 31 sampai dengan 70, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 12 siswa, nilai 81 sampai dengan 90 sebanyak 8 siswa, nilai 90 sampai dengan 100 sebanyak 2 siswa.

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran PKn dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan kelas IV semester II di SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya pada akhir kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti grafik 4.3 di bawah ini.

Diagram 4.3  
Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II



Tabel 4.10  
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata

NO.	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	4	18,18 %	10	45,45 %	22	100 %
2.	Belum Tuntas	18	81,81 %	12	54,54 %	0	0%
3.	Nilai Rata-rata	54,22		68,8		81,59	

Dari tabel di atas siswa yang nilainya 75 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 4siswa dari 22 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 10 siswa atau 45,45 % dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 22 siswa atau 100 %. Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata sebelum siklus

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar diagram di atas dalam pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan nilai rata-rata kelas 81,59. Siswa yang tuntas 22 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

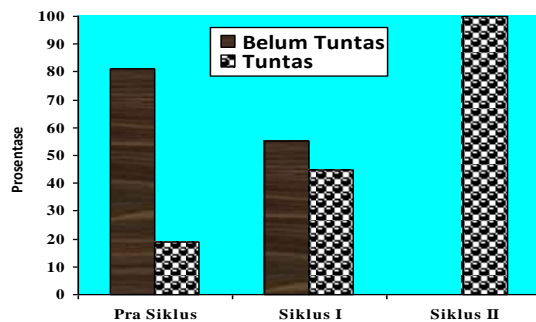
Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

adalah 54,22 ,nilai rata-rata pada siklus I yaitu 68,8 .sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 81,59 dan pada siklus II tidak diadakan perbaikan atau dilanjutkan ke siklus III karena semua siswa sudah tuntas.

Apabila ketuntasan hasil belajar disajikan dalam bentuk diagram, maka akan dapat dilihat sebagai berikut di bawah ini.



Diagram 4.4  
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar  
dari tahapan Prasiklus sampai Siklus II



## Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

### 1. Sebelum Perbaikan Pembelajaran

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 22 siswa yang tuntas belajar hanya 4 siswa atau 18,18 % dan 18 siswa atau 81,82 % belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah peneliti merefleksikan ternyata kegagalan itu disebabkan berikut ini.

- Metode yang digunakan guru kurang tepat.
- Konsep yang dijelaskan guru kepada siswa bersifat abstrak.
- Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Karena kegagalan dalam pembelajaran tersebut di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

### 2. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan metode diskusi yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 22 siswa ada 10 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau 45,45 % siswa tuntas belajar, sedangkan 12 siswa atau 54,55 % siswa masih belum tuntas belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I dibandingkan dengan sebelum perbaikan pembelajaran ada peningkatan, dari 54,22; menjadi 68,8 atau ada kenaikan nilai sebesar 14,58. Peneliti merefleksikan sebab-sebab kegagalan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Kualitas bimbingan kelompok diskusi kurang baik.

- Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Pada metode diskusi, siswa yang pasif tidak peduli pada pembelajaran, ada siswa yang bermain-main sendiri atau memperhatikan sesuatu di luar kelas sehingga berakibat kegagalan dalam pembelajaran. Dengan masih adanya siswa yang gagal dalam perbaikan pembelajaran siklus I maka peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

### 3. Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 1994 : 36 ). Pada siklus II peneliti menggunakan metode diskusi dengan jumlah tiap kelompok diskusi adalah 5 siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan media seperti makanan cepat saji, soft drink, dll. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli tentang penggunaan media pembelajaran atau alat peraga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Alat peraga adalah alat bantu untuk menunjukkan kreatifitas guru maupun siswa, sehingga dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat memperlancar serta meningkatkan proses belajar mengajar (Depdikbud, 1997:11).

Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dari 22 siswa semua siswa sudah tuntas belajar, dengan nilai 75 ke atas, dan nilai rata-ratanya adalah 81,59. Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus III pada mata pelajaran PKn kelas IV dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran PKn melalui perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan seperti berikut.

- a) Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam diskusi.
- b) Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 18,8 % pada pra siklus menjadi 45,45 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II.
- c) Bimbingan yang baik pada tiap kelompok sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar.
- d) Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran.
- e) Prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

#### Saran Dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebagai tugas profesional. Saran yang diberikan peneliti seperti berikut.

- a. Gunakan alat peraga sebagai media dalam setiap pembelajaran.
- b. Pilihlah media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Pilihlah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Biasakan melakukan perbaikan pembelajaran apabila siswa belum tuntas dalam menguasai materi pembelajaran.
- e. Guru seyogyanya menggunakan alat peraga agar pembelajaran tidak verbalisme, membosankan dan mudah dipahami oleh siswa.
- f. Guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, dkk. 2005. *Tes dan Asesment di SD*. Jakarta: UT.
- Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinn. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: UT.

- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 1993. *Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Populair Sains Group. 2001. *Buku Pintar Sekolah Dasar Kelas IV, V, VI*. Bandung: Penabur Ilmu.
- Roosilawati, Erwin. 2006. *Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP.
- Sadiman, Arif, S. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali dan Pustekom.
- Suciati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 1989. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Grama Widya.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Sumantri, Mulyani, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin, S, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal, Aqib. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Irama Widya.